

**REKOMENDASI
MENINGITIS MENINGOKOKUS**



DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi bakteri akut yang disebabkan oleh *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat menimbulkan peradangan pada selaput otak dan sumsum tulang belakang, dengan tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi. Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan, terutama dalam lingkungan padat dan tertutup, serta pada situasi dengan interaksi sosial yang intens.

Kota Bogor sebagai kota besar dengan kepadatan penduduk lebih dari 8.000 jiwa per km² (BPS, 2023), mobilitas masyarakat tinggi, serta banyaknya institusi pendidikan beresrama dan kawasan pemukiman padat, merupakan wilayah yang memiliki faktor risiko tinggi untuk penyebaran penyakit menular, termasuk meningitis meningokokus.

Hingga saat ini, belum ditemukan atau dilaporkan adanya kasus meningitis meningokokus di Kota Bogor. Namun, hal ini tidak serta-merta menunjukkan absennya risiko. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian khusus adalah jemaah haji. Pemerintah Arab Saudi secara konsisten mewajibkan vaksinasi meningitis meningokokus bagi seluruh calon jemaah haji sebagai bentuk perlindungan terhadap potensi penularan penyakit ini selama ibadah haji, yang melibatkan kerumunan besar dari berbagai negara.

Kota Bogor setiap tahun rutin memberangkatkan ratusan jemaah haji. Meskipun vaksinasi telah menjadi syarat wajib, namun risiko tetap dapat terjadi, baik sebelum keberangkatan, selama perjalanan, maupun setelah kembali ke daerah asal. Selain itu, deteksi dini dan respons cepat terhadap gejala meningitis pada kelompok jemaah yang baru pulang haji menjadi sangat penting sebagai bagian dari kewaspadaan terhadap potensi penularan lokal.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemetaan risiko penyakit meningitis meningokokus di Kota Bogor menjadi langkah strategis dan preventif. Pemetaan ini bertujuan mengidentifikasi wilayah berisiko, kelompok rentan, dan kapasitas layanan kesehatan, serta mendukung penguatan sistem surveilans dan respon dini terhadap potensi kejadian luar biasa.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi dasar bagi perencanaan intervensi lintas sektor, peningkatan kewaspadaan petugas kesehatan, serta perlindungan masyarakat secara menyeluruh, termasuk jemaah haji sebagai salah satu kelompok prioritas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Bogor.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Bogor yang di fokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang di nilai secara objektif.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Bogor, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Bogor Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	73.54
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Bogor Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan / Kota	SEDANG	10.00%	60.00
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00

7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans /Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Bogor Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Bogor dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Bogor
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	23.21
Threat	31.00
Capacity	94.52
RISIKO	16.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Bogor Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Bogor untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.21 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 94.52 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.29 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	SURVEILANS PUSKESMAS	Melakukan refresh dalam pelaksanaan surveilans pemantauan khususnya pasca haji	Tim Haji Dinkes Kota Bogor	Juni-Desember 2025	
2	Promosi	Melakukan edukasi via cetak/digital kepada jamaah khususnya pasca haji	Tim Promkes dan Tim Haji Dinkes Kota Bogor	Juni-Desember 2025	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan penanggulangan penyakit potensial KLB/Wabah	Marnaek	2025	

Bogor, 13 Juni 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS KESEHATAN, <u>DR. SRI NOWO RETNO, M. A. R. S.</u> Pembina Utama Muda
--	--

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah Pertama Adalah Merumuskan Masalah

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit Meningitis Meningokokus, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan / Kota	10.00%	SEDANG
2	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
4	Surveilans /Kota	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan / Kota	- Unsur Rumah Sakit belum semua terkoordinasi dengan baik	- Belum ada pembaruan SK yang memuat PIE			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Pembaruan SK Tim Surveilans di Rumah Sakit
2. Kolaborasi dengan Program terkait Kewaspadaan Dini Jamaah Haji, khususnya Pasca Haji
3. Alokasi Anggaran untuk Penanggulangan KLB

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	SURVEILANS PUSKESMAS	Melakukan refresh dalam pelaksanaan surveilans pemantauan khususnya pasca haji	Tim Haji Dinkes Kota Bogor	Juni-Desember 2025	
2	Promosi	Melakukan edukasi via cetak/digital kepada jamaah khususnya pasca haji	Tim Promkes dan Tim Haji Dinkes Kota Bogor	Juni-Desember 2025	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan penanggulangan penyakit potensial KLB/Wabah	Marnaek	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Tengku Yenni Febrina, M.Kes	Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Bogor
2	Ayu Nurul Chotimah, SKM, Msi (Han)	Adminkes Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kota Bogor
3	Marnaek Irfan Albertus Manurung, S.K.M	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Bogor